

BAB IV

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian

1. Orientasi Kancan Penelitian

Penelitian dilakukan di salah satu Jurusan di Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Banten, yakni Jurusan Bimbingan Konseling Islam dengan visi “Menjadi jurusan yang unggul dan terkemuka dalam pengembangan ilmu dan keterampilan konseling Islam di Indonesia pada tahun 2025” Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan free-observasi (observasi yang dijalankan dalam situasi bebas, tidak ada hal-hal atau faktor-faktor yang membatasi jalannya observasi) dan wawancara untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi Stres Akademik pada mahasiswa.

Berdasarkan hasil free-observasi yang dilakukan terhadap beberapa mahasiswa, permasalahan yang sering muncul antara individu dengan stres akademik adalah kerap kali melakukan hal hal yang tidak lazim atau coping stres (cara mengatasi stres) dengan cara yang negatif, seperti mudah marah, mudah lupa, gugup ketika berbicara, kehilangan kreativitas, mencari aktivitas lain yang lebih menyenangkan, takut bertemu dosen, dll. Selain itu juga tidak sedikit mahasiswa yang tidak bisa fokus ketika

dosen memberikan penjelasan, sering bermalasan malasan juga merupakan faktor terjadinya stres akademik yang berakibat pada akademik mahasiswa yang bermasalah seperti susah menyelesaikan tugas akhirnya atau menunda nunda untuk menyelesaikannya.

Secara garis besar ada dua faktor penyebab terjadinya stres pada mahasiswa, pertama internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri seperti kepribadian (*Big Five Personality*), rasa malas, pola pikir, dan keyakinan. Kedua, eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar seperti tekanan untuk berprestasi tinggi, dorongan status sosial, pelajaran padat, organisasi, dan orangtua. Berdasarkan perilaku tersebut jika berlangsung terus menerus dapat mengakibatkan adanya stres akademik pada individu. Penelitian tentang stres akademik dan dimensi kepribadian *Big Five Personality* ini masih terbilang jarang dilakukan di kampus ini karena peneliti tidak menemukan topik penelitian yang serupa.

2. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, ada beberapa proses atau tahapan yang dilakukan agar memperoleh hasil yang maksimal, diantaranya yaitu:

a. Persiapan Awal Penelitian

Persiapan awal dalam penelitian ini meliputi penyusunan alat ukur yang nantinya akan diberikan kepada responden, penentuan skor untuk masing-masing skala, dan persiapan

administrasi lainnya. Tahapan tahapan persiapan awal penelitian tersebut meliputi:

- 1) Merumuskan fenomena yang sedang terjadi mengenai stres akademik yang dialami oleh mahasiswa Bimbingan Konseling Islam dan apakah ada kaitannya dengan *Big Five Personality* yang meliputi 5 aspek yaitu *openness to experience, conscientiousness, extraversion, agreeableness* dan *neuroticism*.
- 2) Melakukan kajian studi pustaka (studi literatur) yang digunakan untuk menelaah teori-teori dalam penelitian yang akan dilakukan sekaligus mempelajari penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan untuk menjawab sebuah permasalahan dalam penelitian ini.
- 3) Konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi untuk mendiskusikan fenomena yang diperoleh dan disertakan konsep penelitian yang akan diajukan sebagai *concept note* kepada ketua prodi Bimbingan Konseling Islam.
- 4) Menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.
- 5) Persiapan turun lapangan
- 6) Setelah mendapatkan persetujuan dan dikarenakan kondisi pandemic Covid mengharuskan mahasiswanya untuk belajar dari rumah (daring) peneliti menanyakan secara virtual kepada beberapa mahasiswa yang peneliti kenal atau mahasiswa yang mau untuk berbicara.

- 7) Peneliti menganalisis dan membuat hasil laporan penelitian agar memperdalam kajian literatur guna memperkaya kajian pustaka.

- b. Persiapan Alat Ukur

Persiapan selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun alat ukur untuk melakukan uji coba sebelum pengambilan data penelitian. Alat ukur yang pertama adalah skala stres akademik. Peneliti menggunakan *Depression Anxiety Stress Scales (DASS 42)* yang sedikit dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan situasi dan kondisi di lapangan. Skala kedua adalah skala *Big Five Personality Traits* yang dimodifikasi dari alat ukur *International Personality Item Pool (IPIP)* dikemukakan oleh Goldberg, selanjutnya diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia. Skala stres akademik disusun dengan jumlah 25 item yang terdiri dari 21 item *favourable* dan 4 item *unfavourable*. Skala *Big Five Personality* disusun dengan jumlah 35 item yang terdiri dari 25 item *foavourable* dan 10 item *unfavourable*.

- c. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum pengambilan data primer dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap alat ukur. Proses uji coba dilakukan guna mengetahui nilai validitas dan reliabilitas dari alat ukur yang hendak digunakan. Uji coba dilakukan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Banten.

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

A. Deskripsi Data Penelitian

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk dapat mengetahui deskripsi pada suatu data yang meliputi rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, nilai tengah (median), standar deviasi serta data-data lainnya. Maka akan dilakukan analisis deskriptif menggunakan program IBM SPSS Statistics version 25 *for Windows*. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6: Hasil Analisis Deskriptif Skala Stres Akademik

Statistics		
Total		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		70.29
Median		67.00
Mode		61
Std. Deviation		19.394
Variance		376.119
Range		78
Minimum		36
Maximum		114

Berdasarkan tabel di atas, menjelaskan bahwa jumlah subjek yang diteliti dari skala stress akademik dan skala *big five personality* adalah 45 mahasiswa. Stress akademik memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 114 dan nilai terendahnya 36, nilai rata-

rata (mean) yaitu sebesar 70,29 dengan nilai mediannya 67, nilai standar deviasinya adalah 19,394 .

Tabel 4.7: Hasil Analisis Deskriptif Skala *Opennes To Experience*

Statistics		
Jumlah		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		24.13
Median		24.00
Mode		24
Std. Deviation		3.348
Variance		11.209
Range		17
Minimum		17
Maximum		34

Berdasarkan tabel 7 di atas, menjelaskan bahwa jumlah subjek yang diteliti dari skala *Openness To Experience* adalah 45 mahasiswa. Skala *Openness To Experience* memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 34 dan nilai terendahnya 17, nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 24,13 dengan nilai mediannya 24, nilai standar deviasinya adalah 3,348.

Tabel 4.8: Hasil Analisis Deskriptif Skala *Conscientiousness*

Statistics		
Jumlah		
N	Valid	45
	Missing	0

Mean	20.58
Median	20.00
Mode	20
Std. Deviation	3.019
Variance	9.113
Range	13
Minimum	15
Maximum	28

Berdasarkan tabel 8 di atas, menjelaskan bahwa jumlah subjek yang diteliti dari skala *Conscientiousness* adalah 45 mahasiswa. Skala *Conscientiousness* memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 28 dan nilai terendahnya 15, nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 20,58 dengan nilai mediannya 20, nilai standar deviasinya adalah 3,019.

Tabel 4.9: Hasil Analisis Deskriptif Skala *Extraversion*

Statistics		
Jumlah		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		22.82
Median		24.00
Mode		25
Std. Deviation		3.944
Variance		15.559
Range		20
Minimum		13
Maximum		33

Berdasarkan tabel 9 diatas, menjelaskan bahwa jumlah subjek yang diteliti dari skala *Extraversion* adalah 45 mahasiswa. Skala *Extraversion* memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 33 dan nilai terendahnya 13, nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 22,82 dengan nilai mediannya 24, nilai standar deviasinya adalah 3,944.

Tabel 4.10: Hasil Analisis Deskriptif Skala *Agreeableness*

Statistics		
Jumlah		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		23.91
Median		24.00
Mode		21
Std. Deviation		3.302
Variance		10.901
Range		18
Minimum		17
Maximum		35

Berdasarkan tabel 10 diatas, menjelaskan bahwa jumlah subjek yang diteliti dari skala *Agreeableness* adalah 45 mahasiswa. Skala *Agreeableness* memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 35 dan nilai terendahnya 17, nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 23,91 dengan nilai mediannya 24, nilai standar deviasinya adalah 3,302.

Tabel 4.11: Hasil Analisis Deskriptif Skala *Neuroticism*

Statistics		
Jumlah		
N	Valid	45
	Missing	0
Mean		24.22
Median		24.00
Mode		20
Std. Deviation		4.226
Variance		17.859
Range		18
Minimum		17
Maximum		35

Berdasarkan tabel 11 diatas, menjelaskan bahwa jumlah subjek yang diteliti dari skala *Neuroticism* adalah 45 mahasiswa. Skala *Neuroticism* memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 35 dan nilai terendahnya 17, nilai rata-rata (mean) yaitu sebesar 24,22 dengan nilai mediannya 24, nilai standar deviasinya adalah 4,226.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka skor skala stress akademik dan skor skala *big five personality traits* diklasifikasikan untuk mengetahui tinggi rendahnya skor yang diperoleh subjek. Hal ini dilakukan untuk memperoleh norma deskriptif data penelitian. Penormaan dalam penelitian ini menggunakan metode persentil. Hasil yang diperoleh dari perhitungan persentil akan digunakan sebagai pedoman untuk merumuskan kategorisasi pada masing-masing variabel. Berikut

dekripsi data penelitian yang dikategorisasikan menggunakan norma persentil dari masing-masing variabel.

Tabel 4.12: Pembagian persentil tiap variabel

No	Variabel	Persentil			
		20	40	60	80
1.	Stres Akademik	53,0	62,4	76,6	87,6
2.	<i>Openness To Experience</i>	21,0	23,4	24,0	27,0
3.	Conscientiousness	18,2	20,0	21,0	22,0
4.	Extraversion	19,0	22,4	24,6	26,0
5.	Agreeableness	21,0	23,0	24,6	26,8
6.	Neuroticism	20,0	22,4	24,6	27,8

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentil variabel stress akademik untuk P20 sebesar 53,0 untuk P40 sebesar 62,4 untuk P60 sebesar 76,6 untuk P80 sebesar 87,6.

Variabel *Openness To Experience* untuk P20 sebesar 21,0 untuk P40 sebesar 23,4 untuk P60 sebesar 24,0 untuk P80 sebesar 27,0. Variabel *Conscientiousness* untuk P20 sebesar 18,2 untuk P40 sebesar 20,0 untuk P60 sebesar 21,0 untuk P80 sebesar 22,0. Variabel *Extraversion* untuk P20 sebesar 19,0 untuk P40 sebesar 22,4 untuk P60 sebesar 24,6 untuk P80 sebesar 26,0. Variabel *Agreeableness* untuk P20 sebesar 21,0 untuk P40 sebesar 23,0 untuk P60 sebesar 24,6 untuk P80 sebesar 26,8. Variabel *Neuroticism* untuk P20 sebesar 20,0 untuk P40 sebesar 22,4 untuk P60 sebesar 24,6 untuk P80 sebesar 27,8.

Table 4.13: Rumus penormaan Stres Akademik

Kategori	Nilai
Sangat Rendah	$X \leq 53,0$
Rendah	$53, < X \leq 62,4$

Sedang	$62,4 < X \leq 76,6$
Tinggi	$76,6 < X \leq 87,6$
Sangat Tinggi	$X > 87,6$

Tabel 4.14: Rumus Penormaan *Big Five (Openness To Experience)*

Kategori	Nilai
Sangat Rendah	$X \leq 21,0$
Rendah	$21,0 < X \leq 23,4$
Sedang	$23,4 < X \leq 24,0$
Tinggi	$24,0 < X \leq 27,0$
Sangat Tinggi	$X > 27,0$

Tabel 4.15: Rumus Penormaan *Big Five (Conscientiousness)*

Kategori.	Nilai
Sangat Rendah	$X \leq 18,2$
Rendah	$18,2 < X \leq 20,0$
Sedang	$20,0 < X \leq 21,0$
Tinggi	$21,0 < X \leq 22,0$
Sangat Tinggi	$X > 22,0$

Tabel 4.16: Rumus Penomoran *Big Five (Extraversion)*

Kategori	Nilai
Sangat Rendah	$X \leq 19,0$
Rendah	$19,0 < X \leq 22,4$
Sedang	$22,4 < X \leq 24,6$
Tinggi	$24,6 < X \leq 26,0$
Sangat Tinggi	$X > 26,0$

Tabel 4.17: Rumus penomoran *Big five (Agreeableness)*

Kategori	Nilai
Sangat Rendah	$X \leq 21,0$
Rendah	$21,0 < X \leq 23,0$
Sedang	$23,0 < X \leq 24,6$
Tinggi	$24,6 < X \leq 26,8$
Sangat Tinggi	$X > 26,8$

Tabel 4.18: Rumus Penomoran *Big five (Neuroticism)*

Kategori	Nilai
Sangat Rendah	$X \leq 20,0$
Rendah	$20,0 < X \leq 22,4$
Sedang	$22,4 < X \leq 24,6$
Tinggi	$24,6 < X \leq 27,8$
Sangat Tinggi	$X > 27,8$

Tabel 4.19: Kategorisasi Variabel Stres Akademik

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X \leq P_{20}$ (53,0)	10	22,2%
Rendah	P_{20} (53,0) < $X \leq P_{40}$ (62,4)	8	17,8%
Sedang	P_{40} (62,4) < $X \leq P_{60}$ (76,6)	9	20%
Tinggi	P_{60} (76,6) <	9	20%

	$X \leq P80$ (87,6)		
Sangat Tinggi	$X > P80$ (87,6)	9	20%
Total		45	100%

Berdasarkan tabel hasil kategorisasi diatas menunjukkan bahwa tingkat skor stress akademik cenderung sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari skor pada tabel yang menunjukkan bahwa sebagian besar subjek berada pada kategori sangat rendah, yaitu sebanyak 10 mahasiswa dengan presentase sebesar (22,2%). Terdapat 8 mahasiswa dengan presentase sebesar (17,8%) berada dalam kategori rendah. Terdapat 9 mahasiswa dengan presentase sebesar (20%) berada dalam posisi sedang. Pada kategori tinggi terdapat 9 mahasiswa dengan presentase sebesar (20%) dan 9 mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar (20%).

Tabel 4.20: Hasil Kategorisasi Variabel *Big Five (Opennes To Experience)*

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X \leq P20$ (21,0)	10	22,2%
Rendah	$P20 (21,0) < X \leq P40$	11	24,4%

	(23,4)		
Sedang	P40 (23,4) < $X \leq$ P60 (24,0)	7	15,6%
Tinggi	P60 (24,0) < $X \leq$ P80 (27,0)	10	22,2%
Sangat Tinggi	$X >$ P80 (27,0)	7	15,6
Total		45	100%

Berdasarkan tabel hasil kategorisasi diatas menunjukkan bahwa tingkat skor *Openness To Experience* cenderung rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari skor pada tabel yang menunjukkan bahwa sebagian besar subjek berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 11 mahasiswa dengan presentase sebesar (24,4%). Terdapat 10 mahasiswa dengan presentase sebesar (22,2%) berada dalam kategori sangat rendah. Terdapat 7 mahasiswa dengan presentase sebesar (15,6%) berada dalam posisi sedang. Pada kategori tinggi terdapat 10 mahasiswa dengan presentase sebesar (22,2%) dan 7 mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar (15,6%).

Tabel 4.21: Kategorisasi Variabel *Big Five (Conscientiousness)*

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X \leq P_{20}$ (18,2)	9	20%
Rendah	$P_{20} (18,2) < X \leq P_{40}$ (20,0)	14	31,1%
Sedang	$P_{40} (20,0) < X \leq P_{60}$ (21,0)	9	20%
Tinggi	$P_{60} (21,0) < X \leq P_{80}$ (22,0)	5	11,1%
Sangat Tinggi	$X > P_{80}$ (22,0)	8	17,8
Total		45	100%

Berdasarkan tabel hasil kategorisasi diatas menunjukkan bahwa tingkat skor *Conscientiousness* cenderung rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari skor pada tabel yang menunjukkan bahwa sebagian besar subjek berada pada kategori rendah, yaitu sebanyak 14 mahasiswa dengan presentase sebesar (31,1%). Terdapat 9 mahasiswa dengan presentase sebesar (20%) berada dalam kategori sangat rendah. Terdapat 9 mahasiswa dengan presentase sebesar (20%) berada dalam posisi sedang. Pada

kategori tinggi terdapat 5 mahasiswa dengan presentase sebesar (11,1%) dan 8 mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar (17,8%).

Tabel 4.22: Kategorisasi Variabel *Big Five (Extraversion)*

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X \leq P20$ (19,0)	12	26,7%
Rendah	$P20 (19,0) < X \leq P40$ (22,4)	5	11,1%
Sedang	$P40 (22,4) < X \leq P60$ (24,6)	10	22,2%
Tinggi	$P60 (24,6) < X \leq P80$ (26,0)	12	26,7
Sangat Tinggi	$X > P80$ (26,0)	6	13,3
Total		45	100%

Berdasarkan tabel hasil kategorisasi diatas menunjukkan bahwa tingkat skor *Extraversion* memiliki kecenderungan pada dua kategori yaitu sangat rendah dan tinggi. Hal tersebut dapat dilihat dari skor pada tabel yang menunjukkan bahwa sebagian besar subjek berada pada kategori sangat rendah dan kategori tinggi,

yaitu sebanyak 12 mahasiswa dengan presentase sebesar (26,7%) . Terdapat 5 mahasiswa dengan presentase sebesar (11,1%) berada dalam kategori rendah. Terdapat 10 mahasiswa dengan presentase sebesar (22,2%) berada dalam posisi sedang dan 6 mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar (13,3%).

Tabel 4.23: Kategorisasi Variabel *Big five (Agreeableness)*

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X \leq P_{20}$ (21,0)	11	24,4%
Rendah	$P_{20} (21,0) < X \leq P_{40}$ (23,0)	10	22,2%
Sedang	$P_{40} (23,0) < X \leq P_{60}$ (24,6)	6	13,3%
Tinggi	$P_{60} (24,6) < X \leq P_{80}$ (26,8)	9	20%
Sangat Tinggi	$X > P_{80}$ (26,8)	9	20%
Total		45	100%

Berdasarkan tabel hasil kategorisasi diatas menunjukkan bahwa tingkat skor *Agreeableness* cenderung sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari skor pada tabel yang menunjukkan bahwa sebagian besar subjek berada pada kategori sangat rendah, yaitu sebanyak 11 mahasiswa dengan presentase sebesar (24,4%). Terdapat 10 mahasiswa dengan presentase sebesar (22,2%) berada dalam kategori rendah. Terdapat 6 mahasiswa dengan presentase sebesar (13,3%) berada dalam posisi sedang. Pada kategori tinggi terdapat 9 mahasiswa dengan presentase sebesar (20%) dan 9 mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar (20%).

Tabel 4.24: Kategorisasi Variabel *Big five (Neuroticism)*

Kategorisasi	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	$X \leq P_{20}$ (20,0)	10	22,2%
Rendah	$P_{20} (20,0) < X \leq P_{40}$ (22,4)	8	17,8%
Sedang	$P_{40} (22,4) < X \leq P_{60}$ (24,6)	9	20%
Tinggi	$P_{60} (24,6) < X \leq P_{80}$ (27,8)	9	20%
Sangat Tinggi	$X > P_{80}$	9	20%

	(27,8)		
Total		45	100%

Berdasarkan tabel hasil kategorisasi diatas menunjukkan bahwa tingkat skor *Neuroticism* cenderung sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari skor pada tabel yang menunjukkan bahwa sebagian besar subjek berada pada kategori sangat rendah, yaitu sebanyak 10 mahasiswa dengan presentase sebesar (22,2%). Terdapat 8 mahasiswa dengan presentase sebesar (17,8%) berada dalam kategori rendah. Terdapat 9 mahasiswa dengan presentase sebesar (20%) berada dalam posisi sedang. Pada kategori tinggi terdapat 9 mahasiswa dengan presentase sebesar (20%) dan 9 mahasiswa berada pada kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar (20%).

B. Hasil Uji Asumsi

Salah satu persyaratan yang harus dilakukan dan harus dipenuhi oleh peneliti sebelum menguji hipotesis dalam penelitiannya adalah dengan melakukan uji asumsi. Uji asumsi merupakan suatu proses analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Dengan melakukan uji normalitas ini penleliti kemudian dapat mengetahui hipotesis penelitiannya sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasil dari penelitiannya tersebut. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS *version 25.0 for windows*.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebaran data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji statistic (*Shapiro Wilk*), sampel dalam penelitian ini adalah 45. Sebaran data dapat dikatakan terdistribusi dengan normal apabila hasil dari tes menunjukkan koefisien signifikansi $p > 0,05$, sebaliknya sebaran data dikatakan tidak normal apabila $p < 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.25: Hasil Uji Normalitas *Big Five (Openness)* dan Stres akademik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
<i>Openness To Experience</i>		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.53182526
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.085
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel 4.26: Hasil Uji Normalitas *Big Five (Conscientiousness)* dan stres akademik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
<i>Conscientiousness</i>		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.60657061
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.062
Test Statistic		.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel 4.27: Hasil Uji Normalitas *Big Five (Extraversion)* dan stres akademik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
<i>Extraversion</i>		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.43484483
Most Extreme Differences	Absolute	.130
	Positive	.130
	Negative	-.087
Test Statistic		.130
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053 ^c

Tabel 4.28: Hasil Uji Normalitas *Big Five (Agreeableness)* dan stres akademik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
<i>Agreeableness</i>		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.85056658
Most Extreme Differences	Absolute	.105
	Positive	.105
	Negative	-.071
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Tabel 4.29: Hasil Uji Normalitas *Big Five (Neuroticism)* dan stres akademik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
<i>Neuroticism</i>		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	17.72578040
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.072
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Hasil Uji Normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Skala *Openness To Experience* menunjukkan signifikansi koefisien sebesar 0,200, dimensi *Conscientiousness* menunjukkan signifikansi koefisien sebesar 0,200, dimensi

Extraversion menunjukkan signifikansi koefisien sebesar 0,53, dimensi *Agreeableness* menunjukkan signifikansi koefisien sebesar 0,200, dimensi *neuroticism* menunjukkan signifikansi koefisien sebesar 0,200.

b. Uji Linieritas

Tabel 4.30: Hasil Uji Linieritas dimensi *Openness* dengan stres akademik

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
stres akademik * openness	Between Groups	(Combined)	4958.661	13	381.435	1.020	.458
		Linearity	1438.388	1	1438.388	3.847	.059
		Deviation from Linearity	3520.273	12	293.356	.785	.662
	Within Groups		11590.583	31	373.890		
	Total		16549.244	44			

Tabel 4.31: Hasil Uji Linieritas dimensi *Conscientiousness* dengan stres akademik

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
stres akademik * conscientiousness	Between Groups	(Combined)	7061.896	12	588.491	1.985	.060
		Linearity	1316.248	1	1316.248	4.440	.043
		Deviation from Linearity	5745.649	11	522.332	1.762	.104
	Within Groups		9487.348	32	296.480		
	Total		16549.244	44			

Tabel 4.32: Hasil Uji Linieritas dimensi *Extraversion* dengan stres akademik

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
stres akademik * extraversion	Between Groups	(Combined)	6711.303	14	479.379	1.462	.186
		Linearity	1596.130	1	1596.130	4.867	.035
		Deviation from Linearity	5115.172	13	393.475	1.200	.326
	Within Groups		9837.942	30	327.931		
	Total		16549.244	44			

Tabel 4.33: Hasil Uji Linieritas dimensi *Agreeableness* dengan stress akademik

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
stres akademik * agreeableness	Between Groups	(Combined)	5314.994	12	442.916	1.262	.288
		Linearity	914.115	1	914.115	2.604	.116
		Deviation from Linearity	4400.880	11	400.080	1.140	.365
	Within Groups		11234.250	32	351.070		
	Total		16549.244	44			

Tabel 4.34: Hasil Uji Linieritas dimensi *Neuroticism* dengan stres akademik

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
stres akademik * neuriticism	Between Groups	(Combined)	6791.166	16	424.448	1.218	.314
		Linearity	2724.300	1	2724.300	7.817	.009
		Deviation from Linearity	4066.866	15	271.124	.778	.690
	Within Groups		9758.079	28	348.503		
	Total		16549.244	44			

Dari hasil uji linieritas diatas, menunjukkan bahwa korelasi diantara dimensi kepribadian *Big Five Personality (Openness To Experience)* pada *Deviation from Linearity* diperoleh nilai signifikansi 0,662 ($> 0,05$), hal ini berarti terdapat hubungan yang linier diantara variabel bebas dan variabel terikat.

Dari hasil uji linieritas diatas, menunjukkan bahwa korelasi diantara dimensi kepribadian *Big Five Personality (Conscientiousness)* pada *Deviation from Linearity* diperoleh nilai Signifikansi 0,104 ($> 0,05$), hal ini berarti terdapat hubungan yang linier diantara variabel bebas dan variabel terikat.

Dari hasil uji linieritas diatas, menunjukkan bahwa korelasi diantara dimensi kepribadian *Big Five Personality (Extraversion)* pada *Deviation from Linearity* diperoleh nilai signifikansi 0,326 ($> 0,05$), hal ini berarti terdapat hubungan yang linier diantara variabel bebas dan variabel terikat

Dari hasil uji linieritas diatas, menunjukkan bahwa korelasi diantara dimensi kepribadian *Big Five Personality (Agreeableness)* pada *Deviation from Linearity* diperoleh nilai Signifikansi 0,365 ($> 0,05$), hal ini berarti terdapat hubungan yang linier diantara variabel bebas dan variabel terikat

Dari hasil uji linieritas diatas, menunjukkan bahwa korelasi diantara dimensi kepribadian *Big Five Personality (Neuroticism)* pada *Deviation from Linearity* diperoleh nilai signifikansi 0,690 ($> 0,05$), hal ini berarti terdapat hubungan yang linier diantara variabel bebas dan variabel terikat.

C. Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji linieritas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan analisis data yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Pengujian ini dilakukan menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0 *for windows*. Berikut hasil uji hipotesis yang telah dilakukan:

Kriteria koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

0,00 – 0,20 = Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat lemah

0,20 – 0,40 = Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang lemah

0,40 – 0,60 = Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang

0,60 – 0,80 = Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat

0,80 – 1,00 = Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat.

Tabel 4.35: Hasil Uji Hipotesis dimensi *Big Five (Openness To Experience)* dengan stress akademik

Correlations			
		opennes	stres akademik
opennes	Pearson Correlation	1	-.295*
	Sig. (2-tailed)		.049
	N	45	45
stres akademik	Pearson Correlation	-.295*	1
	Sig. (2-tailed)	.049	
	N	45	45

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 4.36: Hasil Uji Hipotesis dimensi *Big Five* (*Conscientiousness*) dengan stress akademik

Correlations			
		conscientiousness	stres akademik
conscientiousness	Pearson Correlation	1	-.282
	Sig. (2-tailed)		.041
	N	45	45
stres akademik	Pearson Correlation	-.282	1
	Sig. (2-tailed)	.041	
	N	45	45

Tabel 4.37: Hasil Uji Hipotesis dimensi *Big Five* (*Extraversion*) dengan stress akademik

Correlations			
		extraversion	stres akademik
extraversion	Pearson Correlation	1	-.311*
	Sig. (2-tailed)		.038
	N	45	45
stres akademik	Pearson Correlation	-.311*	1
	Sig. (2-tailed)	.038	
	N	45	45

Tabel 4.38: Hasil Uji Hipotesis dimensi *Big Five* (*Agreeableness*) dengan stress akademik

Correlations			
		agreeableness	stres akademik
agreeableness	Pearson Correlation	1	-.235
	Sig. (2-tailed)		.020
	N	45	45
stres akademik	Pearson Correlation	-.235	1
	Sig. (2-tailed)	.020	
	N	45	45

Tabel 4.39: Hasil Uji Hipotesis dimensi *Big Five (Neuroticism)* dengan stress akademik

Correlations			
		neuriticsm	stres akademik
neuriticsm	Pearson Correlation	1	.606**
	Sig. (2-tailed)		.006
	N	45	45
stres akademik	Pearson Correlation	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	.006	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil hipotesis di atas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara kedua variabel dengan *Signifikansi Korelasi (2-tailed)* kurang dari 0,05. Pada dimensi *Openness To Experience* mendapatkan nilai *person correlation* sebesar 0,295 dengan signifikansi negative dengan korelasi lemah. Pada dimensi *Conscientiousness* mendapatkan nilai *person correlation* sebesar 0,282 dengan signifikansi negative dengan korelasi lemah. Pada dimensi *Extraversion* mendapatkan nilai *person correlation* sebesar 0,311 dengan signifikansi negative dengan korelasi lemah. Pada dimensi *Agreeableness* mendapatkan nilai *person correlation* sebesar 0,235 dengan signifikansi negative dengan korelasi lemah. Pada dimensi *Neuroticism* mendapatkan nilai *person correlation* sebesar 0,606 dengan signifikansi positif dengan korelasi lemah.

D. Analisis Tambahan

Analisis tambahan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk melihat gambaran variabel stress akademik ditinjau dari jenis kelamin dan rentan usia. Peneliti melakukan analisis ini menggunakan program SPSS versi 25.0 *for windows*.

Tabel 4.40: Hasil uji analisis berdasarkan Jenis Kelamin

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
lakilaki	16	74	40	114	70.00	5.283	21.131	446.533
perempuan	29	71	36	107	70.45	3.483	18.755	351.756

Berdasarkan tabel diatas, menjelaskan bahwa jumlah subjek jenis kelamin laki-laki berjumlah 16 memiliki nilai tertinggi 114 dan nilai terendahnya 40 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 70,00. Sedangkan subjek dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 29 memiliki nilai tertinggi 107 dan nilai terendahnya 36 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 70,45.

Tabel 4.41: Hasil analisis berdasarkan Rentan Usia

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
21 tahun kebawah	18	62	36	98	66.89	4.587	19.463	378.810
Lebih dari 21 tahun	29	74	40	114	72.24	3.689	19.867	394.690

Berdasarkan tabel diatas, menjelaskan bahwa jumlah subjek dengan rentan usia 21 tahun kebawah berjumlah 18 memiliki nilai tertinggi 98 dan nilai terendahnya 36 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 66,89. Sedangkan subjek dengan rentan

usia lebih dari 21 tahun berjumlah 29 memiliki nilai tertinggi 114 dan nilai terendahnya 40 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 72,24.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *Big Five Personality* dan stress akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan kelima dimensi *Big Five Personality* memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan stress akademik, hal tersebut sesuai dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan diantara kedua variabel ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti di **diterima**.

Setiap individu memiliki kepribadian yang paling menonjol pada dirinya, hal itu membuktikan dari kelima dimensi *Big Five Personality* ini ada yang lebih menonjol atau lebih kuat pada dirinya. Berdasarkan hasil analisis korelasi diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara dimensi *Openness To Experience*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, *Neuroticism* dan stress akademik. Dimensi *Openness* memiliki *person correlation* sebesar 0,293 hal itu menunjukkan dimensi *Openness To Experience* dengan stress akademik di Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 mempunyai hubungan yang signifikan yang negative, artinya semakin tinggi nilai *Openness To Experience* maka semakin rendah nilai stress akademik pada mahasiswa atau semakin tinggi kepribadian yang

imajinatif, kreatif, inovatif, penasaran, bebas yang menonjol pada diri mahasiswa maka cenderung lebih sedikit mengalami stress akademik.

Dimensi *Conscientiousness* memiliki *person correlation* sebesar 0,282 hal itu menunjukkan dimensi *Conscientiousness* dengan stress akademik di Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 mempunyai hubungan yang signifikan yang negative, artinya semakin tinggi nilai *Conscientiousness* maka semakin rendah nilai stress akademik pada mahasiswa atau semakin tinggi kepribadian yang teliti, bekerja keras, teratur, tepat waktu dan gigih yang menonjol pada diri mahasiswa maka cenderung lebih sedikit mengalami stress akademik.

Dimensi *Extraversion* memiliki *person correlation* sebesar 0,311 hal itu menunjukkan dimensi *Extraversion* dengan stress akademik di Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 mempunyai hubungan yang signifikan yang negative, artinya semakin tinggi nilai *Extraversion* maka semakin rendah nilai stress akademik pada mahasiswa atau semakin tinggi kepribadian yang penuh kasih sayang, mudah bergaul, menyukai kesenangan, dan bersemangat yang menonjol pada diri mahasiswa maka cenderung lebih sedikit mengalami stress akademik.

Dimensi *Agreeableness* memiliki *person correlation* sebesar 0,235 hal itu menunjukkan dimensi *Agreeableness* dengan stress akademik di Jurusan Bimbingan Konseling Islam

angkatan 2017 mempunyai hubungan yang signifikan yang negative, artinya semakin tinggi nilai *Agreeableness* maka semakin rendah nilai stress akademik pada mahasiswa atau semakin tinggi kepribadian yang berhati lembut, mudah percaya, ramah dan bersahabat yang menonjol pada diri mahasiswa maka cenderung lebih sedikit mengalami stress akademik.

Dimensi *Neuroticism* memiliki *person correlation* sebesar 0,606 hal itu menunjukkan dimensi *Neuroticism* dengan stress akademik di Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 mempunyai hubungan yang signifikan yang positif, artinya semakin tinggi nilai *Neuroticism* maka semakin tinggi pula nilai stress akademik pada mahasiswa atau semakin tinggi kepribadian yang pencemas, temperamental, sentimental, dan emosional yang menonjol pada diri mahasiswa maka cenderung lebih banyak mengalami stress akademik.

Pada tabel 19 diketahui bahwa mayoritas mahasiswa Bimbingan Konseling angkatan 2017 memiliki tingkat stress akademik sangat rendah yaitu sebesar 10 orang atau 22,2%, tetapi taraf stress akademik pun mencapai nilai yang sangat tinggi dengan jumlah 9 atau 20% secara keseluruhan. Responden dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai seorang konselor, yaitu orang-orang yang belajar dan memahami betul mengenai stress, pengelolaan stress bahkan cara supaya stress yang dialaminya berubah menjadi stress yang positif yaitu stress yang bisa membangun kepercayaan diri dan membuat semakin

bersemangat, akan tetapi temuan dilapangan menunjukkan bahwa mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam angkatan 2017 masih terdapat banyak yang mengalami *Distress* atau stress yang negative, hal ini menunjukkan bahwa stress bisa terjadi pada siapa saja dan dengan kondisi apapun.

Faktor lain yang dianalisis terhadap stress akademik dalam penelitian ini adalah stress akademik ditinjau dari jenis kelamin yang dibagi menjadi jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Berdasarkan analisis data diketahui bahwa nilai mean dari perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki sebesar 70,45. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan cenderung memiliki skor lebih tinggi untuk stress akademik. Alasan kenapa hipotesis tambahan ini dilakukan karena laki-laki dan perempuan mempunyai cara yang berbeda dalam menangani stress, ini hanya suatu perbandingan yang sederhana saja, dan bisa juga untuk menjadi penelitian selanjutnya.

Selanjutnya, stress akademik ditinjau dari rentan usia. Dibagi menjadi dua yaitu 21 tahun kebawah dan lebih dari 21 tahun. Berdasarkan analisis data diketahui rentan usia lebih dari 21 tahun memiliki nilai rata-rata sebesar 72,24 dengan nilai maksimum 114. Hal ini menunjukkan bahwa rentan usia lebih dari 21 tahun lebih cenderung memiliki skor lebih tinggi untuk stress akademik. “Usia mempengaruhi jalan pikiran kita” kata-kata dari salah satu responden peneliti yang menyentuh dan pada akhirnya dilakukanlah analisis tambahan ini, karena setiap fase

umur yang kita hadapi itu memiliki rintangan dan tantangan yang berbeda-beda dan juga mempengaruhi stress pada bidang akademik individu itu.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki kepribadian kuat pada dimensi *Openness To Experience, Conscientiousness, Extraversion, Agreeableness* terbukti dapat meminimalisir resiko terjadinya stress akademik, berbeda dengan seorang mahasiswa yang memiliki kepribadian yang lebih kuat pada dimensi *Neuroticism* akan sulit untuk mengontrol dirinya untuk terjadi stress akademik. Perlakuan individu terhadap stress akademik tentu berbeda beda, tidak semua individu dapat mengatasinya dengan positif tetapi ketika kita mengetahui kepribadian kita dan dapat mengatasi stress (*coping stress*) dengan baik dan selalu berfikir positif atas semua hal yang terjadi itu bisa meminimalisir stress akademik cepat atau lambat.